



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 8644-8657

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Struktur Modal dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Darren Albertyan Hubert Sinaga^{1✉}, Valentine Siagian²

Akuntansi, Universitas Advent Indonesia

Email: darrensinaga15@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Eksplorasi ini diharapkan dapat melihat dampak konstruksi modal dan biaya fungsional terhadap utang penilaian tahunan perusahaan. Pemeriksaan ini meliputi informasi dari penjamin pada subarea transportasi dan faktor koordinat yang tercatat pada perdagangan efek Indonesia periode 2018-2022. strategi pengujian yang digunakan adalah pemeriksaan purposif. Dari populasi 36 organisasi, 23 organisasi memenuhi model sebagai uji coba. Strategi pengumpulan informasi memanfaatkan informasi penjamin transportasi dan rencana operasional organisasi sub-area di BEI. Strategi penyelidikan informasi menggunakan pemeriksaan beragam regresi dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Konsekuensi dari pengujian ini menyatakan bahwa variabel capital design tidak berpengaruh terhadap pph badan terutang perusahaan dan biaya fungsional berdampak pph badan terutang perusahaan..

Kata Kunci: *Struktur Modal, Biaya Operasional, PPh Badan Terutang*

Abstract

This exploration is expected to see the impact of Capital Construction and Functional Costs on the company's annual assessment debt. This examination includes information from the guarantor on the transportation subarea and coordinate factors recorded in the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period. The testing strategy used is purposive examination. From a population of 36 organizations, 23 organizations met the model as a test. The information collection strategy utilizes transportation insurance information and sub-area organizational operational plans on the IDX. The information investigation strategy uses various regression checks with the help of the SPSS 25 application. The consequences of this test state that the Capital Design variable has no effect on the company's corporate income tax payable and functional costs impact the company's corporate income tax payable.

Keyword: *Capital Structure, Operational Costs, Income Tax Payable*

PENDAHULUAN

Bea atau pajak adalah suatu hal kontribusi wajib oleh masyarakat buat negara yang umumnya mengharuskan sejalan atas peraturan undang-undangan dengan tidak menerima imbalan secara langsung. Sebagai orang pribadi atau badan memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak. Hal ini tertulis di Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan Umum dan Sistem perpajakan (KUP).

Dari Menteri Keuangan memaklumi pendapatan bea masuk (sampai Agustus 2020) mencapai Rp 676,9 triliun atau 56,5% dari target pendapatan bea tahun 2020. Kemudian lanjut Menteri keuangan, salah satu wilayah yang berkontraksi adalah wilayah pusat transportasi dan distribusi sebesar 10,4% (Masjun, 2020). Hal ini dikarenakan menurunnya jumlah pengguna jasa transportasi, karena penerapan PSBB di masa pandemi virus Corona, ada sebagian masyarakat yang lebih suka berdiam diri di rumah dan bekerja dari rumah serta belum melakukan perjalanan. Selain itu, perusahaan transportasi juga tidak diperkenankan bekerja sebelum statusnya dinyatakan aman. Hal ini menyebabkan penurunan kuantitas manfaat transportasi dan berdampak pada gaji organisasi transportasi itu sendiri (Kementerian keuangan, 2020).

Gambar 1. PPh Badan Terutang Perusahaan Transportasi

No	Kode	2018	2019	2020
1	WEHA	Rp 224.733.296.000	Rp 857.562.789.000	-Rp 7.380.337.773
2	TRUK	Rp 282.561.433.000	Rp 208.568.776.900	-Rp 2.033.269.670
3	TNCA	Rp 580.373.736.000	Rp 510.070.544.000	-Rp 700.117.568.000
4	TMAS	Rp 7.585.972.028	Rp 20.459.560.000	Rp 13.813.360.000
5	TAXI	-Rp 184.002.032.280	-Rp 60.611.091.200	-Rp 11.687.933.400
6	SDMU	-Rp 6.669.388.184	-Rp 7.983.655.418	-Rp 9.337.823.657
7	SMDR	Rp 1.605.887.360	-Rp 8.439.574.000	-Rp 735.124.060.000
8	SAPX	-Rp 6.835.249.180	Rp 8.691.658.446	Rp 6.893.379.495
9	SAFE	-Rp 4.513.084.772	Rp 2.025.644.278	-Rp 3.869.759.720
10	NELY	Rp 11.595.472.923	Rp 11.507.816.689	Rp 9.659.860.845

Sumber: Annual Report (Hasil Pengolahan Data)

Dari tabel 1. terlihat jelas bahwa kemajuan utang tahunan perusahaan kepada PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk, dan PT. Express Trasindo Utama Tbk mengalami penurunan yang terlihat dari utang bea pribadi perusahaan yang mengalami penyusutan, hal ini mencerminkan perusahaan telah mengeluarkan banyak biaya untuk membatasi tarif perpajakan, sedangkan PT. Samudera Indonesia Tbk, dan PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk mengalami kebimbangan. Hutang pengeluaran pribadi perusahaan dari beberapa organisasi di atas mengalami fluktuasi yang menyebabkan ketersediaan gaji organisasi dipertanyakan. Jadi organisasi perlu menjalankan strategi pemanfaatan pembangunan modal untuk membatasi bea yang harus mereka bayar.

Struktur modal atau capital merupakan suatu gambaran besaran moneter suatu badan, berarti khusus antar modal yang diklaim berasal dari kewajiban jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan sumber pendanaan bagi suatu badan atau perusahaan (Abdul Halim, 2015: 81). Salah satu komponen yang harus dilihat dalam upaya perusahaan dalam menangani kemampuan moneter adalah seberapa besar organisasi dapat mengatasi masalah cadangan yang dipakai buat bekerja dan mengembangkan usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan pendukung tersebut, organisasi dapat memperolehnya dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi.

Keputusan untuk memenuhi kebutuhan subsidi organisasi pada umumnya adalah dengan menggunakan modal sendiri (internal) sebagai modal jangka panjang dibandingkan dengan modal asing (luar) yang dapat digunakan sebagai pelengkap dengan asumsi bahwa sumber daya yang diperlukan tidak ada (Edith Theresa Stein, 2012). Organisasi dengan struktur permodalan yang sarat dengan utang umumnya akan dijauhi oleh para pendukung keuangan karena utang yang tinggi merupakan beban yang akan ditanggung oleh perusahaan dan terlebih lagi organisasi dengan utang yang tinggi memiliki risiko likuidasi yang tinggi karena kegagalan dalam mengurusnya. setiap komitmen mereka. Oleh karena itu, pertimbangan khusus diharapkan dapat melihat risiko organisasi terkait likuiditas moneter.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan modal, termasuk Kewajiban terhadap Proporsi Nilai dan Kewajiban Jangka Panjang terhadap Proporsi Sumber Daya. Proporsi Kewajiban Nilai (DER) adalah proporsi yang melihat jumlah/lengkapnya kewajiban terhadap nilai. Proporsi ini sering digunakan oleh peneliti dan pendukung keuangan untuk melihat seberapa besar kewajiban suatu organisasi dibandingkan dengan nilai yang diklaim oleh organisasi atau investornya. Semakin tinggi angka DER maka diharapkan organisasi mempunyai pertaruhan yang semakin tinggi terhadap likuiditas organisasi.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang

Konstruksi atau struktur modal seperti yang ditunjukkan oleh Tijow et al. (2018) menggambarkan keselarasan antara kewajiban dan modal yang merupakan pilihan penting yang terhubung dengan keuntungan dan efek terbesar untuk harga diri badan dan perusahaan. Proporsi Kewajiban Nilai (DER) adalah proporsi yang melihat jumlah/lengkapannya kewajiban terhadap nilai. Proporsi ini sering digunakan oleh para ahli dan pendukung keuangan untuk melihat seberapa besar kewajiban suatu organisasi dibandingkan dengan nilai yang diklaim oleh organisasi atau investornya. Dengan asumsi bahwa desain moneter menggambarkan bagian umum dari sisi kredit laporan akuntansi yang terdiri dari kewajiban sementara, kewajiban jangka luas dan aktiva perorangan dan merefleksikan bagaimana aset asosiasi dibelanjakan, sedangkan pengembangan modal merefleksikan pendanaan organisasi yang sangat tahan lama yang terdiri dari kewajiban jangka panjang dan modal sendiri. Semakin tinggi nilai Kewajiban terhadap Proporsi Nilai (DER) yang dimiliki suatu organisasi, maka semakin rendah pula tarif pajak yang ditanggungnya. Hasil pemeriksaan (Nursasmitaa, 2021) menunjukkan bahwa Kewajiban Proporsi Nilai berdampak buruk terhadap pengeluaran pribadi perusahaan.

H1: Struktur Modal Berpengaruh Negatif Terhadap PPh Badan Terutang

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang

Seperti yang ditunjukkan oleh (Anne Maria, 2015), BOPO merupakan proporsi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas atau kemampuan bank dalam mengendalikan biaya fungsional dibandingkan dengan gaji fungsional. Proporsi BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan kapasitas suatu bank dalam menyelesaikan pelaksanaan fungsinya. Semakin menonjol BOPO, maka eksekusi moneter perbankan akan semakin rendah atau menurun. Untuk mengukur pameran biaya fungsional dengan menggunakan penghitungan biaya transaksi serta biaya otoritatif dan umum, semakin rendah biaya fungsional organisasi, semakin baik organisasi dalam membatasi kerugian. Hasil yang diarahkan oleh Salamah (2016) dalam pengujian yang diselesaikan pada saat yang sama, proporsi kerja atau biaya fungsional berdampak pada utang bea tahunan perusahaan, sampai batas tertentu proporsi manfaat laba kotor, tes pengujian yang dilakukan sampai taraf tertentu, biaya fungsional lebih dominan dalam mempengaruhi hutang penilaian pribadi perusahaan (PPh Badan). Dan hasil yang didapatkan bahwa beban atau biaya operasional berpengaruh positif terhadap PPh badan terutang.

H2: Biaya Operasional Berpengaruh Positif Terhadap PPh Badan Terutang

Pengaruh Struktur Modal, Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang

Rasio struktur modal, beban operasional merupakan rasio yang sangat berdampak bagi pengenaan tarif pph badan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nur Afni, 2021) Struktur Modal Selain itu, Beban Fungsional juga secara mendasar (simultan) mempengaruhi PPh badan terutang Perusahaan. Sehingga hasil yang didapatkan bahwa struktur modal dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang (PPh Badan).

H3: Pengaruh Struktur Modal, Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap PPh Badan Terutang

METODE PENELITIAN

Eksplorasi ini memakai strategi kuantitatif berarti memakai informasi atau data kuantitatif yaitu menggunakan informasi keuangan perusahaan yang dipublikasikan di web resmi Bursa Efek Indonesia. Informasi yang dipakai diambil dari informasi sekunder dan strategi pengumpulan data tersebut menggunakan data pengolahan. Studi ini menggunakan desain penelitian korelasional, dimana berpusat menguji dugaan-dugaan dan mengukur hubungan-hubungan pada dua atau lebih variabel. Studi ini menganalisis hubungan dan pengaruh dari variabel bebas X1, struktur modal, variabel bebas X2 biaya operasional, dan variabel terikat Y yaitu Tarif PPh badan. Pada studi ini, sampel telah dikumpulkan dari data sekunder di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor transportasi dan logistik pada tahun 2018-2022. The discussion should explore the significance of the results of the work, not repeat them. A combined Results and Discussion section is often appropriate. Avoid extensive citations and discussion of published literature.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel dengan Purposive Sampling

NO	Kriteria	Total
1	Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di BEI dalam periode 2018-2022	36
2	Perusahaan Subsektor Transportasi yang memiliki laporan keuangan lengkap pada periode 2018-2022	23
3	Tahun Penelitian	5
4	Total sampel yang akan digunakan selama 2018-2022	115

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000043
	Std. Deviation	9,000
Most Extreme Differences	Absolute	,282
	Positive	,154
	Negative	-,282
Test Statistic		,282
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Normalitas K-S/ Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 yang berarti $0,000 \leq 0,05$. Hal itu menyatakan bahwa data uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas adalah tidak normal karena tidak memenuhi ketentuan dari pengujian yang dilakukan dengan nilai signifikansinya diatas 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,643 ^a	0,413	0,402	0,05010	1,345
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Struktur Modal					
b. Dependent Variable: Tarif PPh Badan Terutang					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil pengujian yang sudah dilakukan, bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,345 dan berdasarkan tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai dU-nya adalah 1,7496 dapat diketahui bahwa nilai dari dL-nya adalah 1,6427. Hal tersebut disimpulkan bahwa nilai DW yang didapatkan bahwa nilai $d < dL$ ($1.345 < 1,6427$) maka hipotesis nol ditolak, sehingga terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah salah satu pengujian untuk memastikan Model regresi mengandung interkorelasi atau kolinieritas antar faktor bebas. Interkorelasi yang dimaksud adalah hubungan lurus atau hubungan erat antara satu variabel dengan satu faktor lagi dalam model regresi.(A. W. K, 2019). Salah satu syarat pengambilan keputusan terkait uji multikolinieritas dengan memantau hasil angka tolerance menurut (Ghozali, 2018) adalah jika Nilai VIF (Variance Inflation Factor) <10 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas pada data; tetapi sebaliknya jika nilai VIF pada tabel > 10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	X1		0,998	1,002
	X2		0,998	1,002

a. Dependent Variable: Y

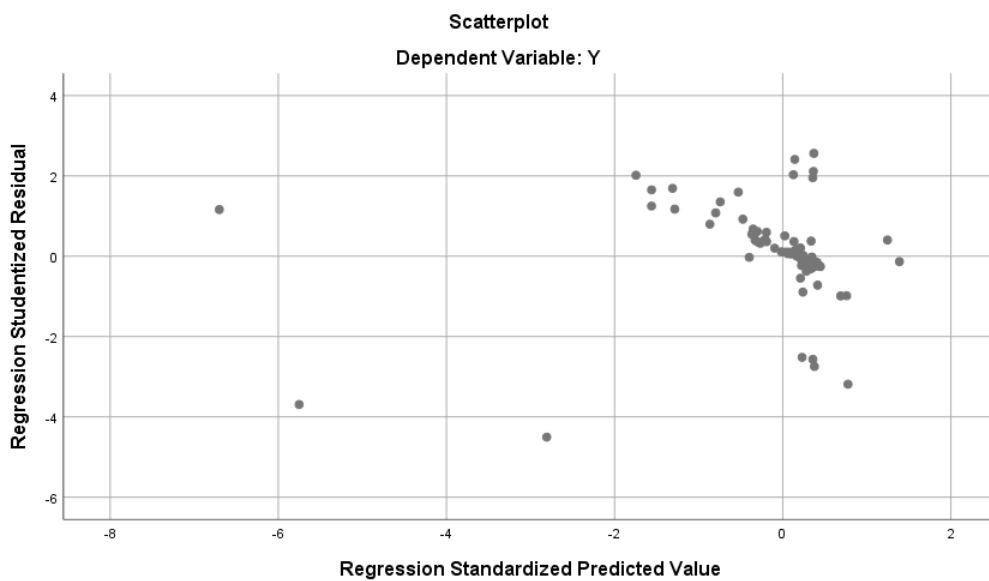
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tampilan Output SPSS DI Tabel 4. Melalui uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF Struktur modal dan Biaya operasional $1,002 < 0,01$ yang artinya tidak adanya gejala multikolinieritas pada model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model relaps terdapat ketidakseimbangan perbedaan dan residu yang dimulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya. (Ghozali, 2018).

Grafik Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui grafik bahwa titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola, yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda bertujuan langsung untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, jika setidaknya dua faktor bebas sebagai faktor prediator dikendalikan (Sugiyono, 2017).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,160	0,544		2,074	0,040
	X1	-0,922	0,595	-0,012	-0,172	0,863
	X2	0,088	0,010	0,643	8,874	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

$$Y = a + \beta_1.x_1 + \beta_2.x_2$$

Y: PPh Badan Terutang

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X1: Struktur Modal

X2: Biaya Operasional

Sehingga dari hasil regresi linear berganda, bisa dilihat bahwa:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta adalah 0,160, merupakan nilai positif. Nilai konstanta yang positif dapat diartikan nol sehingga dalam penelitian ini dinyatakan ada yang bebas mempertimbangkan penelitian ini.

2. Koefisien Regresi Variabel Struktur Modal (DER)

Struktur Modal (DER) memiliki koefisien regresi -0,922, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki dampak negatif terhadap PPh badan Terutang, bahwa setiap kenaikan satuan variabel struktur modal maka tidak akan mempengaruhi PPh badan Terutang sebesar -0,922.

3. Koefisien Regresi Variabel Biaya Operasional

Koefisien regresi untuk Biaya Operasional adalah 0,088 menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap utang pengeluaran pribadi perusahaan, bahwa setiap perluasan unit pada variabel Pengeluaran Fungsional akan mempengaruhi utang penilaian tahunan perusahaan sebesar 0,088.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	0,413	0,402	0,05010
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Struktur Modal				
b. Dependent Variable: PPh Badan Terutang				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Bahri, 2018).

Konsekuensi dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa koefisien jaminan (R Square) sebesar 0,402 (diperoleh dari mengkuadratkan koefisien koneksi atau R bernilai 0,643). Berdasarkan hasil di atas, nilai R Square (koefisien jaminan) yang diubah sebesar 0,402, artinya tidak berpengaruh terhadap faktor bebas (X) dan variabel dependen (Y).

Uji Parsial (T)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,160	7619628766,544		2,074	0,040
X1	0,922	74507780,595	-0,012	-0,172	0,863
X2	0,088	0,010	0,643	8,874	0,000
a. Dependent Variable: PPh Badan Terutang					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dilihat dari konsekuensi tabel 7 hasil SPSS, informasi yang ditampilkan di atas dapat dilihat dengan baik bahwa nilai penting variabel otonom pembangunan modal adalah 0,863, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah struktur modal mempengaruhi PPh Badan perusahaan atau bisa dikatakan bahwa spekulasi utama ditolak. Sedangkan untuk

variabel biaya fungsional nilai kepentingannya sebesar 0,000 sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah PPh badan terutang Perusahaan berpengaruh terhadap biaya fungsional atau bisa dikatakan spekulasi berikutnya diakui.

Uji Signifikansi (F)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
	Regression	45393828460399500 0000000,000	2	22696914230199700 0000000,000	39,385	,000
	Residual	645438324218369000 000000,000	112	57628421805211500 00000,000		
	Total	109937660882236000 0000000,000	114			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Dilihat dari tabel di atas, nilai F yang ditentukan adalah 39,385 dan nilai penting adalah 0,000, yang berarti nilai penting lebih kecil dari 0,05. Hal ini cenderung beralasan bahwa spekulasi tersebut diakui dan terdapat pengaruh antara faktor X1, X2, dan variabel Y.

Pengaruh Struktur Modal terhadap PPh Badan Terutang

Menurut hasil penelitian lewat beberapa tes kepada sektor penelitian, hasil yang didapatkan untuk variabel Struktur Modal adalah sebesar 0,863 dan hal itu memberikan arti bahwa nilai signifikansinya berada di atas 0,05 maka H1 ditolak sehingga mengartikan bahwa hal itu tidak memberi pengaruh terhadap PPh badan terutang. sesuai dengan analisa yang dilaksanakan terhadap regresinya, nilai koefisien yang didapatkan adalah 0,922 terhadap PPh badan terutang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Ningsih (Ningsih, 2019), menyatakan bahwa variabel Struktur Modal tidak memiliki pengaruh terhadap PPh

Badan Terutang.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang

Sesuai dengan pengujian yang dilakukan pada sektor transportasi, hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada uji t parsial. Sebagai kesimpulan yang dapat ditarik adalah Tarif PPh Badan berpengaruh terhadap biaya operasional. Nilai koefisien yang didapatkan adalah 0,088 terhadap PPh badan Terutang. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Biaya operasional memiliki pengaruh terhadap PPh badan terutang dan hal itu mengartikan bahwa besar kecilnya biaya operasional memiliki pengaruh dalam PPh badan terutang. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh penelitian sebelumnya (Afni, 2021) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang.

Pengaruh Struktur Modal dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada perusahaan bidang transportasi yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2022, hasil pengujian menunjukkan nilai penting sebesar 0,000 pada pengujian f sinkron. Mediasi yang dapat diambil adalah desain modal dan biaya fungsional secara bersamaan (bersama-sama) berdampak pada hutang penilaian pribadi perusahaan atau 3 spekulasi diterima.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh struktur modal, biaya operasional, terhadap pph badan terutang pada perusahaan jasa sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian, diatas dapat disimpulkan bahwa Struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPh badan terutang pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Artinya pentingnya pembatasan struktur modal supaya dapat meminimalisis pajak penghasilan badan terutang (PPh Badan). Sedangkan Biaya operasional berpengaruh terhadap PPh badan terutang pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Artinya bahwa semakin tinggi biaya operasional maka semakin rendah pajak penghasilan badan yang akan ditanggung oleh badan atau perusahaan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara bersamaan, diketahui bahwa Struktur modal dan biaya fungsional atau operasional sama-sama mempengaruhi suatu badan atau perusahaan di bidang transportasi dan faktor perusahaan administrasi subdaerah yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- al. Tijow. e. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15, 38.
- Anne, M. (2015). Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank Dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional pada PT. BPR Central Sejahtera Tanjung Pinang. Tanjung Pinang: Santi Chen. 32
- Arifin, A. Z. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). Bekasi: Ferrenita Suitela, Preatmi Nurastuti.
- Farhan. (2021). Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Pundi*, 7, 119.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan, Keamanan, Privasi terhadap Net Benefit dengan Kepuasan Pengguna sebagai Variabel Intervening. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 51(9), 1689–1699. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Halim, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Terhadap PPh Badan Terutang Pada Manufaktur Company Bidang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 6, 35.
- Hutabarat. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3, 47.
- Kasmir. (2018). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4, 5.
- Maramis, H. (2021, Januari Kamis). Peraturan Pemerintah 23/2018 Pajak Penghasilan UMKM. Diambil kembali dari Biro Umum dan Keuangan Universitas Negeri Gorontalo: <https://buk.ung.ac.id/home/berita/peraturan-pemerintah-232018-pajak-penghasilan-umkm>
- Mardiasmo. (2018). Ketentuan Umum Tarif PPh Badan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. *Jurnal Pitis AKP*, 2.
- Margaretha. (2017). Pengaruh Biaya operasional dan Jumlah Penjualan Jasa Terhadap Laba

- Bersih (Studi Pada PT Nuansa Ilham Prima Sukabumi). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2, 26.
- Masjun. (2020). Menkeu Paparkan Realisasi Penerimaan Perpajakan Hingga Agustus 2020. *Kemenkeu.Go.Id.* <https://salampajak.com/2020/12/24/menkeu-paparkan-realisasi-penerimaan-perpajakan-hingga-agustus-2020/amp/>
- Nursasmitaa, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Evan, 9(3), 1–12.
- Ningsih. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 246.
- Putri, A. B. (2023, Mei Rabu). Model Regresi Untuk Menunjukkan Pengaruh Pemberian ASI Pada Bayi dan Asupan Kalori Terhadap Gizi Balita di Sumatera, Jawa, dan Bali. Diambil kembali dari RPubS: <https://rpubs.com/amaliabpm/projectkomstat>
- Salamah et, a. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 9, 6-7.
- Salamah. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PPh badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12, 181.
- Sudana. (2019). Urgensi Nilai Perusahaan: Antara Relevansi Earning Per Share, Struktur Modal dan Kebijakan dividen. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7, 125.
- Sugeng. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6, 176.
- Sugiyono. (2017). Hubungan antara latar belakang pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek, kegiatan organisasi, dan hasil belajar mahasiswa pendidikan automotif. *Jurnal Kompetensi Teknik*, 8, 12.
- Sugiyono. (2019). Pengaruh Citra Merek, Promosi dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia di Kota Manado. Manado: Jilhansyah Ani, Bode Lumanauw, Jeffry L. A Tampemawas.
- Supriyono. (2018). Apakah Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Mempengaruhi Posisi PPh Badan Terutang. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi, dan Manajemen*, 70.
- Wardiyah, M. L. (2017). Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Bandung: Ari Rizki Ardiyana.